

**PENGUNAAN BAHAN AJAR LEMBAR KERJA SISWA (LKS)
UNTUK MENINGKATKAN EFEKTIVITAS
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
BAGI SISWA KELAS XI IPS DI SMA N 1 KLIRONG KEBUMEN**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

Zizah Nurhana
NIM: 09410242

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2012

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zizah Nurhana
NIM : 09410242
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Yogyakarta, 27 Desember 2012

Yang menyatakan



Zizah Nurhana
NIM. 09410242



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Zizah Nurhana

NIM : 09410242

Judul Skripsi : PENGGUNAAN BAHAN AJAR LEMBAR KERJA SISWA
(LKS) UNTUK MENINGKATKAN EFEKTIVITAS
PEMBELAJARAN PAI BAGI SISWA KELAS XI IPS DI
SMA N 1 KLIRONG KEBUMEN

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 27 Desember 2012

Pembimbing,

Dr. Sukimah, S.Ag., M.Pd

NIP. 19720315 199703 1 009



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2/DT/PP.01.1/280/2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**PENGUNAAN BAHAN AJAR LEMBAR KERJA SISWA (LKS)
UNTUK MENINGKATKAN EFEKTIVITAS
PEMBELAJARAN PAI BAGI SISWA KELAS XI IPS DI SMA N 1 KLIRONG KEBUMEN**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Zizah Nurhana

NIM : 09410242

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Kamis tanggal 10 Januari 2013

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. Sukiman, M.Pd.
NIP. 19720315 199703 1 009

Penguji I

Drs. Moch. Fuad
NIP. 19570626 198803 1 003

Penguji II

Drs. Rofik, M.Ag.
NIP. 19650405 199303 1 002

Yogyakarta, 28 JAN 2013

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۖ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

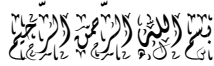
YANG MENGAJAR (MANUSIA) DENGAN PERANTARAN KALAM
IA MENGAJAR KEPADA MANUSIA APA YANG TIDAK DIKETAHUINYA.

(QS. AL-‘ALAQ : 4-5)

PERSEMBAHAN

**SKRIPSI INI SAYA PERSEMBAHKAN UNTUK
ALMAMATER TERCINTA JURUSAN PAI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

KATA PENGANTAR



الحمد لله رب العالمين اشهد ان لا اله الا الله وحده لا شريك له واشهد ان محمدا عبده ورسوله لاني بعده
والصلاة والسلام على رسوله الكريم واصحابه اجمعين.

Segala puji bagi Allah SWT. yang telah mengajarkan manusia dengan perantaraan kalam, atas limpahan taufiq dan hidayah-NYA sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Begitu pula penulis haturkan Shalawat dan Salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. beserta keluarga, para sahabatnya, dan para pengikutnya yang setia, yang telah menyiarkan agama Islam dengan penuh pengorbanan tanpa mengenal lelah dan mengeluarkan manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang.

Sebagai sebuah produk pemikiran, karya ini tentu melibatkan partisipasi banyak pihak, secara langsung maupun tidak langsung dalam membantu mempermudah kesulitan-kesulitan yang penulis alami. Dengan tidak mengurangi rasa hormat kepada semua pihak yang telah berjasa, penulis secara khusus perlu menghaturkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Sukiman, M.Pd., selaku Pembimbing skripsi.
4. Bapak Munawwar Khalil, M. Ag., selaku Penasehat Akademik.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Harnoto Aji, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMA N 1 Klirong Kebumen, Bapak Drs. Rahmat Junaedi, selaku guru PAI SMA N 1 Klirong Kebumen, dan seluruh Civitas Akademika SMA N 1 Klirong Kebumen.

7. Untuk Ayah yang selalu mendukungku dengan kewibawaannya, Ibu yang telah memberikan kesabaran, doa, dan semangat dikeseharianku. Tanpa kalian berdua aku merasa tiada arti.
8. Kakakku Azis M.R dan Adikku Hani yang selalu memberikan motivasi dalam perjuanganku untuk menjadi lebih baik. Saudara Safar yang selalu mendukungku disaat senang ataupun susah.
9. Semua pihak yang telah ikut bekerja sama dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Sebagai seorang manusia, penulis sadar bahwa banyak kesalahan yang disengaja maupun tidak. Untuk itu penulis minta maaf kepada seluruh pihak yang terkait. Karena penulis menyadari bahwa semua yang telah dilakukan adalah sebuah proses belajar untuk menjadi lebih baik.

Semoga amal baik yang telah diberikan dari semua pihak yang terkait mendapatkan limpahan rahmat dari Allah SWT, amin.

Yogyakarta, 18 Desember 2012

Penyusun

Zizah Nurhana
NIM. 09410242

ABSTRAK

ZIZAH NURHANA. Penggunaan Bahan Ajar Lembar Kerja Siswa (LKS) Untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Kelas XI IPS di SMA N 1 Klirong Kebumen. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2012.

Latar belakang penelitian ini adalah ditemukannya sejumlah kekurangan dalam proses pembelajaran PAI di SMA N 1 Klirong Kebumen terkait dengan keterbatasan alokasi waktu dan praktik pembelajaran yang hanya menggunakan bahan ajar Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk seluruh aspek pembelajaran. Masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran mata pelajaran PAI di kelas XI IPS SMA N 1 Klirong Kebumen adalah rendahnya motivasi siswa untuk belajar, sehingga hasil yang dicapai siswa kurang dari batas minimal. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui proses penggunaan bahan ajar LKS dan mengetahui efektivitas penggunaan bahan ajar LKS dalam pembelajaran PAI bagi siswa kelas XI IPS di SMA N 1 Klirong Kebumen. Berdasarkan proses pembelajarannya yang hanya menggunakan bahan ajar LKS menyebabkan siswa kurang dalam memperoleh materi PAI. Selain itu, LKS yang digunakan siswa kelas XI pada semester I Tahun Pelajaran 2011/2012 terdapat kekeliruan materi.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar siswa kelas XI SMA N 1 Klirong Kebumen. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna itulah ditarik kesimpulan untuk pengembangan panduan pembelajaran PAI di SMA N 1 Klirong Kebumen. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi sumber dan perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Proses penggunaan bahan ajar LKS bagi siswa kelas XI IPS di SMA N 1 Klirong Kebumen melalui proses pembelajaran PAI di kelas menggunakan LKS yang disusun oleh tim MGMP PAI Kabupaten Kebumen. LKS tersebut digunakan guru PAI untuk meningkatkan prestasi siswa yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. (2) Penggunaan bahan ajar LKS bagi siswa kelas XI IPS di SMA N 1 Klirong Kebumen kurang efektif. Kurang efektif tersebut ditunjukkan pada hasil belajar yang dicapai siswa kelas XI IPS di SMA N 1 Klirong Kebumen selama dua semester, yaitu ada beberapa siswa yang belum memenuhi KKM yang ditentukan yaitu 70. Dari ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester didapatkan angka 44,5 % (semester I) dan 61,66% (semester II). Prosentase yang dicapai tersebut kurang dari 75%, sehingga pembelajaran dengan menggunakan hanya bahan ajar LKS dapat dikatakan siswa kurang menguasai materi.

Key word: Lembar Kerja Siswa (LKS), Proses Pembelajaran PAI, Efektivitas

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	ix
HALAMAN DAFTAR ISI	x
HALAMAN DAFTAR TABEL	xii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kegunaan Penelitian.....	5
E. Kajian Pustaka	6
F. Landasan Teori	8
G. Metode Penelitian.....	34
H. Sistematika Pembahasan	39
BAB II : GAMBARAN UMUM SMA N 1 KLIRONG KEBUMEN	41
A. Identitas Sekolah	41
B. Letak Geografis.....	42
C. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya	44
D. Prestasi Sekolah	47
E. Dasar dan Tujuan Pendidikan	48
F. Struktur Organisasi	50

G. Data Guru, Siswa, dan Karyawan, Keadaan Sarana dan Prasarana	51
H. Kode Etik Siswa.....	53
I. Usaha Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas.....	54
J. Deskripsi Mata Pelajaran PAI di SMA N 1 Klirong Kebumen	58
BAB III : PENGGUNAAN BAHAN AJAR LEMBAR KERJA SISWA (LKS) & PENINGKATAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PAI BAGI SISWA KELAS XI IPS DI SMA N 1 KLIRONG KEBUMEN	61
A. Penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) Sebagai Bahan Ajar PAI Kelas XI IPS SMA N 1 Klirong Kebumen	61
B. Efektivitas Penggunaan Bahan Ajar LKS dalam Pembelajaran PAI bagi Siswa Kelas XI IPS di SMA N 1 Klirong Kebumen	94
BAB IV : PENUTUP	113
A. Simpulan.....	113
B. Saran-saran	114
C. Kata Penutup	115
DAFTAR PUSTAKA	116
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	119

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Daftar Nama Kepala SMA N 1 Klirong Kebumen.....	45
Tabel 2: Daftar Nama Guru di SMA N 1 Klirong Kebumen.....	51
Tabel 3: Daftar Pegawai Administrasi SMA N 1 Klirong Kebumen	52
Tabel 4: Data Siswa Menurut Jenis Kelamin.....	53
Tabel 5: Contoh Penerapan Ilmu Tajwid	70
Tabel 6: Contoh Terjemahan Potongan Ayat.....	71
Tabel 7: Pernyataan Penerapan Budi Pekerti	74
Tabel 8: Contoh Soal Ulangan Harian Kelas XI IPS	86
Tabel 9: Contoh Kegiatan Pembelajaran di Kelas XI IPS	98
Tabel 10: Nilai Rata-rata Ulangan Harian Kelas XI IPS	100
Tabel 11: Nilai Rata-rata UTS dan UAS Kelas XI IPS	101
Tabel 12: Daftar Nilai Kelas XI IPS 1 (Semester I).....	102
Tabel 13: Daftar Nilai Kelas XI IPS 2 (Semester I).....	103
Tabel 14: Daftar Nilai Kelas XI IPS 3 (Semester I).....	104
Tabel 15: Daftar Nilai Kelas XI IPS 1 (Semester II)	105
Tabel 16: Daftar Nilai Kelas XI IPS 2 (Semester II)	106
Tabel 17: Daftar Nilai Kelas XI IPS 3 (Semester II)	107

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Catatan Lapangan.....	120
Lampiran II	: Instrumen Penelitian	133
Lampiran III	: Lembar Kerja Siswa (LKS)	134
Lampiran IV	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	135

DAFTAR TABEL

- Tabel 1: Pengolahan Pesan Oleh Guru dan Murid
- Tabel 2: Daftar Nama Kepala SMA N 1 Klirong Kebumen
- Tabel 3: Jumlah dan Jenis Ruangan
- Tabel 4: Perlengkapan Administrasi
- Tabel 5: Perlengkapan Kegiatan Belajar Mengajar
- Tabel 6: Daftar Nama Guru di SMA N 1 Klirong Kebumen
- Tabel 7: Daftar Pegawai Administrasi SMA N 1 Klirong Kebumen
- Tabel 8: Data Siswa Menurut Jenis Kelamin
- Tabel 9: Organisasi OSIS SMA N 1 Klirong Kebumen
- Tabel 10: Contoh Penerapan Ilmu Tajwid
- Tabel 11: Contoh Terjemahan Potongan Ayat
- Tabel 12: Pernyataan Penerapan Budi Pekerti
- Tabel 13: Contoh Soal Ulangan Harian Kelas XI IPS
- Tabel 14: Kegiatan Pembelajaran di Kelas XI IPS
- Tabel 15: Nilai Rata-rata Ulangan Harian Kelas XI IPS
- Tabel 16: Nilai Rata-rata UTS dan UAS Kelas XI IPS
- Tabel 17: Daftar Nilai Kelas XI IPS 1 (Semester I)
- Tabel 18: Daftar Nilai Kelas XI IPS 2 (Semester I)
- Tabel 19: Daftar Nilai Kelas XI IPS 3 (Semester I)
- Tabel 20: Daftar Nilai Kelas XI IPS 1 (Semester II)
- Tabel 21: Daftar Nilai Kelas XI IPS 2 (Semester II)
- Tabel 22: Daftar Nilai Kelas XI IPS 3 (Semester II)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian dari kehidupan manusia yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hayat. Selain itu, pendidikan sangat mempengaruhi manusia dalam hal berfikir dan berperilaku dimana pikiran dan perilaku tersebut akan membentuk sebuah individu yang berkarakter. Pendidikan yang sering dijumpai yaitu pendidikan pada sebuah pelebagaan pendidikan melalui sekolah dan kelompok belajar.

Proses pendidikan di sekolah merupakan proses di mana adanya interaksi antara pendidik dengan peserta didik dengan tujuan peserta didik memahami dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan. Interaksi pendidikan dapat berlangsung dalam lingkungan keluarga, sekolah, ataupun masyarakat.¹ Interaksi pendidikan itu berfungsi agar peserta didik memperoleh perhatian atau perlakuan baik dari tokoh yang diajak komunikasi oleh peserta didik, sehingga peserta didik merasa nyaman ketika memperoleh pendidikan baik di sekolah, keluarga, maupun masyarakat.

Pendidikan yang dilaksanakan dalam kelas ditandai dengan kegiatan belajar mengajar atau proses pembelajaran. Pembelajaran adalah memotivasi dan memberikan fasilitas kepada siswa agar dapat belajar sendiri. Pepatah Cina mengatakan: “Saya dengar saya lupa, saya lihat saya ingat, dan saya

¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Perkembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 1.

lakukan saya paham”. Mirip dengan itu John Dewey mengembangkan apa yang dikenal dengan “*Learning by doing*”.² Proses belajar dan pembelajaran serta implementasinya di kelas mutlak harus melibatkan guru. Tidak dapat disangkal bahwa ketika di kelas, guru lah yang akan menentukan isi atau inti kegiatan belajar dan pembelajaran. Kurikulum yang baik, fasilitas yang lengkap tetapi guru tidak menjiwai, menyayangi, memahami, dan melaksanakan tugasnya dengan baik maka kurikulum dan fasilitas akan menjadi dokumen saja. Maka, seorang guru harus memiliki empat kompetensi pendidik yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Hambatan praktis yang sering dirasakan ketika proses pembelajaran berlangsung yaitu guru dibatasi oleh waktu, sumber, dan fasilitas. Oleh karena itu, guru (khususnya guru PAI) harus pintar-pintar memilih metode pembelajaran dalam proses belajar mengajarnya agar mampu melaksanakan tugas dengan baik.

Setiap akan melaksanakan kegiatan pembelajaran pasti memerlukan media tertentu agar proses pembelajarannya berlangsung secara efektif sesuai dengan yang diharapkan. Dalam proses pembelajaran sangat membutuhkan bahan ajar. Bahan ajar sangat menentukan kegiatan belajar mengajar karena bahan ajar merupakan inti dalam proses pembelajaran. Bahan ajar juga membantu peserta didik untuk meningkatkan pemahamannya, bahkan diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran.

² Abdurrahman Gintings, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Humaniora, 2010), hlm. 5.

Media pendidikan adalah alat yang digunakan dalam rangka lebih mengoptimalkan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Media juga dapat membantu siswa ketika ada ketidakjelasan materi yang disampaikan guru. Guru PAI harus bisa memilih media pembelajaran yang serasi dengan materi PAI yang akan diajarkan. Keserasian antara media dengan materi pelajaran penting untuk merangsang siswa agar dapat membangkitkan motivasi belajar serta membantu dalam memahami materi, sehingga akan meningkatkan prestasi belajar siswa. Salah satu cara yang dilakukan guru untuk memudahkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran khususnya materi pelajaran PAI adalah guru menggunakan dan memanfaatkan bahan ajar Lembar Kerja Siswa (LKS).

LKS merupakan bahan ajar yang sudah umum dipergunakan di sekolah. Penggunaan LKS dapat membantu siswa dalam proses belajarnya, karena materi pelajaran yang terdapat di LKS adalah materi yang sudah diringkas dari beberapa buku yang relevan, sehingga memudahkan siswa untuk mempelajari materi pelajaran dan waktu yang diperlukan untuk belajar juga lebih efektif. Pemanfaatan media ajar LKS sangatlah praktis, sebab tidak memerlukan listrik dan harganya juga terjangkau sehingga di daerah pelosokpun dapat memanfaatkannya.

LKS sebagai media pembelajaran dimana didalamnya terdapat beberapa latihan soal. Hal ini dapat membiasakan siswa agar sering melatih otaknya untuk berfikir terkait dengan materi pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya. Sehingga, secara tidak langsung memudahkan guru dalam

mengajar karena para siswanya sudah bisa belajar secara mandiri yaitu dengan cara mengerjakan soal-soal yang telah tersedia di LKS.

Permasalahan yang sering dihadapi oleh guru khususnya guru PAI mengenai penggunaan dan pemanfaatan LKS yaitu guru harus pandai menjelaskan materi yang belum tertulis dalam LKS. Guru harus menyiapkan buku referensi lain yang sesuai dengan materi dan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan penggunaan dan pemanfaatan LKS.

Siswa kelas XI IPS dalam belajar PAI di kelas hanya menggunakan bahan ajar LKS atau tidak menggunakan sumber lain. Tidak hanya di sekolah saja, siswa dalam belajarnya di rumah juga tidak menggunakan buku referensi lain.³ Padahal, materi yang ada dalam LKS hanya berupa rangkuman materi. Sehingga, pemahaman siswa terkait materi PAI kurang. Mengingat waktu pembelajaran PAI di kelas hanya 90 menit per-minggu sedangkan materi PAI cukup banyak, maka siswa selain belajar di kelas dengan guru, siswa juga harus pandai memanfaatkan waktu ketika belajar di rumah.

Berangkat dari penjelasan di atas terutama mengenai permasalahan yang terkait dengan penggunaan LKS di SMA N 1 Klirong Kebumen pada mata pelajaran PAI, maka peneliti memandang perlu untuk mengadakan penelitian tentang manfaat dari penggunaan LKS ditinjau dari segi efektivitasnya terhadap hasil belajar siswa.

³ Hasil wawancara siswa kelas XI IPS 3 SMA N 1 Klirong Kebumen Dwi Iswanti pada tanggal 3 Maret 2012.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan LKS sebagai bahan ajar Pendidikan Agama Islam bagi siswa kelas XI IPS di SMA N 1 Klirong Kebumen?
2. Bagaimana efektivitas penggunaan bahan ajar LKS dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi siswa kelas XI IPS di SMA N 1 Klirong Kebumen?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui proses penggunaan LKS sebagai bahan ajar Pendidikan Agama Islam di kelas XI IPS SMA N 1 Klirong Kebumen.
2. Untuk mendeskripsikan efektivitas penggunaan bahan ajar LKS dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI IPS SMA N 1 Klirong Kebumen.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara akademis maupun praktis:

1. Kegunaan Akademis
 - a. Untuk memberikan sumbangan pemikiran tentang penggunaan dan pemanfaatan LKS sebagai bahan ajar pembelajaran PAI.

- b. Untuk menambah khazanah keilmuan bagi peneliti pada khususnya dan pembaca pada umumnya tentang penggunaan bahan ajar LKS PAI dalam pembelajaran PAI.

2. Kegunaan Praktis

- a. Untuk menambah wawasan mengenai penggunaan dan pemanfaatan LKS sebagai bahan ajar PAI bagi guru di SMA N 1 Klirong Kebumen
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi SMA N I Klirong Kebumen mengenai penggunaan LKS sebagai bahan ajar.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi pengetahuan dan masukan bagi para guru, siswa, ataupun mahasiswa, dan yang berkecimpung dalam dunia pendidikan mengenai penggunaan LKS sebagai bahan ajar pembelajaran PAI.

E. Kajian Pustaka

Adapun penelitian yang mempunyai kajian yang hampir sama mengenai bahan ajar LKS dalam proses pembelajaran PAI adalah sebagai berikut:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Abdullah Sapi'i yang berjudul *Hubungan Antara Penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) dan Kemandirian Belajar Dengan Prestasi Belajar Sharaf Siswa Kelas VII MTs Ali Maksum Krpyak Yogyakarta*. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya kenyataan bahwa banyaknya kegiatan pembelajaran yang ada di MTs Ali Maksum Krpyak Yogyakarta, dalam usaha meningkatkan mutu dan frekuensi mata pelajaran, tampak sangat menyita waktu untuk mengikuti kegiatan tersebut.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian korelasi yang mencoba melihat hubungan antara penggunaan lembar kerja siswa (LKS) (X_1) dan kemandirian belajar (X_2). Hasil penelitian menunjukkan bahwa besarnya koefisien korelasi itu (r observasi) antara penggunaan LKS dengan prestasi belajar *sharaf* siswa kelas VII MTs Ali Maksum Krapyak Yogyakarta yang menunjukkan kesimpulan hasil bahwa terdapat korelasi yang cukup signifikan antara penggunaan LKS dan kemandirian belajar *sharaf* siswa kelas VII MTs Ali Maksum Krapyak Yogyakarta.⁴

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Yuyun Ulfatun Nisa' yang berjudul *Efektivitas Penggunaan Lembar Kerja Siswa Sebagai Suplemen Buku Ajar Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Kelas VI di MIM Surodadi I Magelang*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan LKS sebagai suplemen buku ajar yang berkaitan dengan upaya meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VI di MIM Surodadi I Magelang. Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas penggunaan LKS dalam menarik minat belajar siswa dalam setiap pelajaran belumlah maksimal. Efektivitas penggunaan LKS dalam memudahkan belajar siswa sudah maksimal. Penggunaan LKS dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa sudah efektif.⁵

⁴ Abdullah Sapi'I, *Hubungan Antara Penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) dan Kemandirian Belajar Dengan Prestasi Belajar Sharaf Siswa Kelas VII MTs Ali Maksum Krapyak Yogyakarta*, Skripsi, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008).

⁵ Yuyun Ulfatun Nisa', *Efektivitas Penggunaan Lembar Kerja Siswa Sebagai Suplemen Buku Ajar Dalam Upaya Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI)*

Dari beberapa kajian pustaka yang telah dijelaskan di atas, dapat diketahui bahwa perbedaan antara penelitian ini dengan beberapa skripsi di atas adalah obyek kajian dan fokus penelitian. Dalam penelitian ini membahas mengenai penggunaan bahan ajar LKS untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI bagi siswa kelas XI IPS di SMA N 1 Klirong Kebumen. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif pada proses pembelajaran siswa kelas XI IPS SMA N 1 Klirong Kebumen.

SMA N 1 Klirong Kebumen dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran PAI, guru sudah banyak memanfaatkan bahan ajar yang berupa Lembar Kerja Siswa (LKS). Oleh sebab itu, peneliti mencoba meneliti belajar siswa.

Dari penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) oleh guru PAI, sehingga menjadi salah satu alasan bagi peneliti mengambil judul “Penggunaan Bahan Ajar Lembar Kerja Siswa (LKS) Untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Kelas XI IPS di SMA N 1 Klirong Kebumen” dengan harapan untuk menambah khasanah keilmuan yang ada serta menguatkan apa yang sebelumnya sudah ada.

F. Landasan Teori

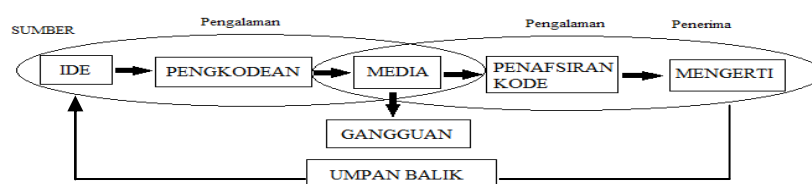
1. Pengertian Sumber dan Bahan Ajar

Sumber belajar (*learning resource*) adalah bukan istilah yang asing lagi dalam kegiatan belajar mengajar dan banyak orang juga telah memanfaatkannya, namun pada umumnya yang diketahui hanya perpustakaan

dan buku sebagai sumber belajar. Padahal tanpa mereka rasakan bahwa apa yang mereka gunakan (benda tertentu dan orang) adalah termasuk sumber belajar. Sumber belajar merupakan informasi yang disajikan dan disimpan dalam berbagai bentuk media, yang dapat membantu siswa dalam belajar sebagai perwujudan dari kurikulum.⁶

Kata media adalah bentuk jamak dari kata “medium” yang berasal dari bahasa latin yang berarti “pengantar atau perantara”. Dalam konteks belajar dan pembelajaran, media dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan atau materi ajar dari guru sebagai komunikator kepada siswa sebagai komunikan dan sebaliknya.⁷

Media pembelajaran menempati posisi yang cukup penting sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran. Tanpa adanya media pembelajaran, komunikasi antara guru dan siswa tidak berlangsung secara optimal. Posisi media pembelajaran sebagai komponen komunikasi ditunjukkan pada gambar sebagai berikut:⁸



Berikut bagan kedudukan media dalam penyampaian pesan pembelajaran:⁹



⁶ Sri Anitah, *Media Pembelajaran*, (Surakarta: UNS Press, 2008).

⁷ Abdorrahman Gintings, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran....* hlm. 140.

⁸ Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media, 2010), hlm. 7.

⁹ *Ibid.*

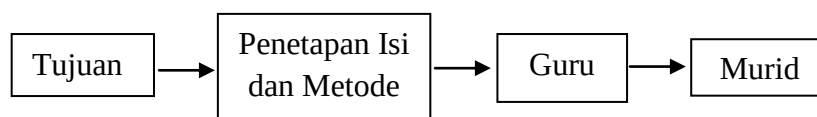
Cara pengolahan pesan oleh guru dan murid dapat dilihat sebagai berikut:¹⁰

- Pesan diproduksi dengan berbicara, menyanyi, memainkan alat music, dan dicerna diinterpretasikan dengan mendengar.
- Pesan diproduksi dengan memvisualisasikan melalui film, foto, lukisan, gambar, model, patung, grafik, kartun, gerakan nonverbal, dan pesan dicerna diinterpretasikan dengan mengamati.
- Pesan diproduksi dengan menulis atau mengarang dan pesan dicerna diinterpretasikan dengan membaca.

Sekalipun telah tersedia media pembelajaran, masih diperlukan guru, teknik, metode, sarana, dan prasarana termasuk juga dukungan dari lingkungan untuk menciptakan interaksi atau komunikasi untuk penyampaian pesan pembelajaran dengan berhasil sebagaimana direncanakan oleh guru.

Berdasarkan definisi teknologi pendidikan yang sekarang, dapat diidentifikasi empat pola dasar pembelajaran yang dapat diorganisasikan, yaitu:¹¹

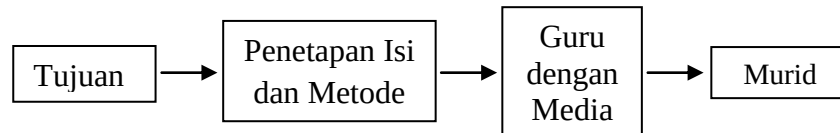
1. *Pola pembelajaran tradisional dalam bentuk tatap muka guru-peserta didik.* Dalam pola ini guru, yang bertindak selaku komponen sistem instruksional, merupakan satu-satunya sumber belajar. Guru memegang kontrol penuh dalam menetapkan isi serta metode belajar, dan dalam menilai kemajuan belajar anak didik. Pola pembelajaran ini banyak didapati pada zaman dulu. Pola ini menurut Morris dapat digambarkan dalam diagram berikut:



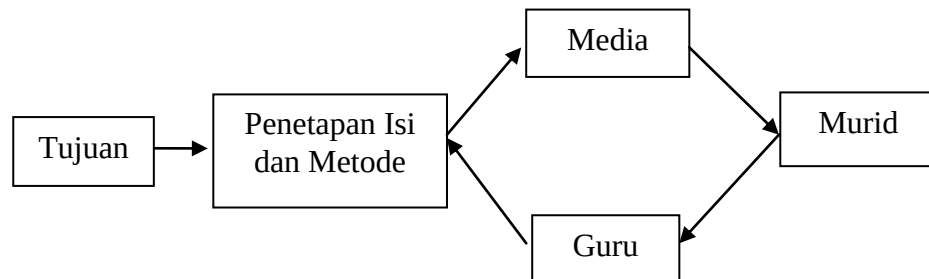
¹⁰ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011), hlm. 8.

¹¹ Sukiman, *Media Pembelajaran PAI*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2011), hlm. 15-18.

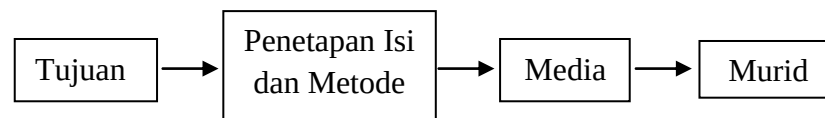
2. *Pola pembelajaran guru dengan media*. Yaitu pola pembelajaran di mana dalam kegiatan pembelajarannya guru dengan alat bantu tertentu. Guru tetap menjadi peran utama, namun tidak semutlak pola pertama. Pola ini menurut Morris dapat digambarkan sebagai berikut:



3. Pola pembelajaran dimana kurikulum sampai kepada peserta didik melalui interaksi langsung antara peserta didik dengan sumber-sumber belajar. Pada pola ini, guru bersama dengan sumber lain menjadi pendorong bagi peserta didik untuk belajar dan peserta didik dituntut untuk aktif belajar sendiri. Pola ini dapat digambarkan sebagai berikut:



4. Pola pembelajaran yang “bermedia saja”. Dalam pola ini anak didik belajar atas kemauan dan keaktifan sendiri. Bantuan guru hampir tidak diperlukan lagi. Pola ini hanya terlaksana kalau faktor-faktor yang ada dalam diri peserta didik telah cukup untuk bekal penerimaan pengetahuan baru, seperti kemampuan membaca, menulis, dan berhitung (Calistung). Pola pembelajaran ini dapat digambarkan sebagai berikut:

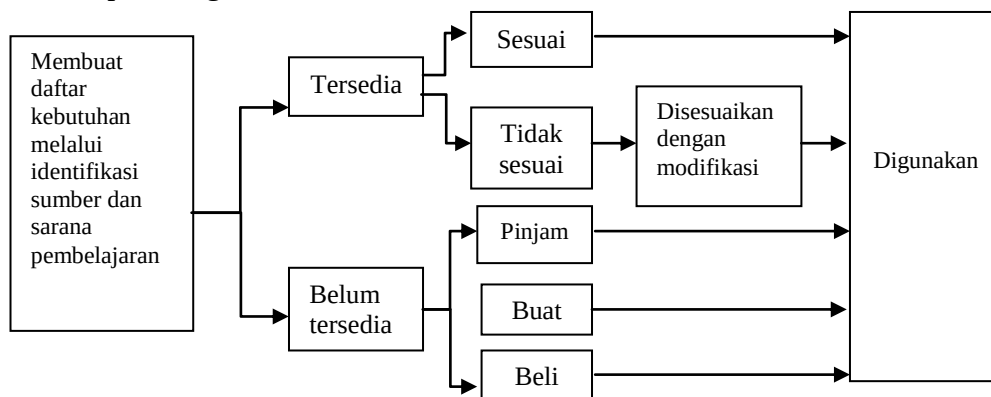


Tahapan-tahapan dalam mengelola sumber belajar ada tiga tahap.

Pertama, membuat daftar kebutuhan melalui identifikasi sumber dan sarana pembelajaran yang diperlukan untuk kegiatan belajar mengajar di kelas atau di sekolah. *Kedua*, golongan ketersediaan alat, bahan atau sumber belajar

tersebut. *Ketiga*, bila sumber belajar tersebut tersedia, pikirkan sesuai dengan penggunaannya, bila belum, lakukan modifikasi bila diperlukan.¹²

Berkenaan dengan tahapan-tahapan pemanfaatan sumber belajar dapat dilihat pada bagan di bawah ini:¹³



Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis. Dengan bahan ajar memungkinkan siswa dapat mempelajari suatu kompetensi atau kompetensi dasar secara runtut dan sistematis sehingga secara akumulatif mampu menguasai semua kompetensi secara utuh dan terpadu.¹⁴ Siswa dapat menggunakan bahan ajar sesuai dengan keinginan mereka baik itu bahan ajar media tulis, audio visual maupun media elektronik yang ada kaitannya dengan materi pelajaran.

¹²Abdul Majid, *Prencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Standar Kompetensi Guru)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 173.

¹³*Ibid.*

¹⁴*Ibid.*

Bahan ajar dikelompokkan menjadi empat macam, dimana keempat macam tersebut jika digunakan secara baik dan bergantian akan mencapai hasil belajar yang lebih optimal. Macam bahan ajar tersebut diantaranya:

a. Bahan cetak

Bahan cetak mempunyai beberapa kelebihan, yaitu bahan cetak memberi kemudahan bagi guru untuk menunjukkan kepada siswanya bagian mana yang sedang dipelajari, harga atau biaya untuk mendapatkan bahan cetak juga terjangkau, dan bahan cetak relatif ringan sehingga dapat digunakan atau dibaca dimana saja. Macam dari bahan cetak antara lain:

1) *Handout*

Handout merupakan bahan ajar yang sengaja disiapkan oleh guru agar menambah wawasan siswa. *Handout* biasanya diambil dari beberapa literatur yang relevan dengan materi pelajaran.

2) Buku

Buku adalah bahan tertulis yang menyajikan ilmu pengetahuan. Oleh pengarangnya isi buku didapat dari berbagai cara misalnya: hasil penelitian, hasil pengamatan, aktualisasi pengalaman, otobiografi, atau hasil imajinasi seseorang yang disebut sebagai fiksi.¹⁵ Buku yang digunakan sebagai bahan ajar yaitu buku yang berisi pengetahuan yang sistematis hasil dari analisis terhadap kurikulum dan digunakan siswa untuk belajar.

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 176 .

3) Modul

Menurut Russel sistem pembelajaran modul akan menjadikan pembelajaran lebih efisien, efektif, dan relevan, dibandingkan dengan pembelajaran konvensional yang cenderung bersifat klasikal dan dilaksanakan dengan tatap muka, pembelajaran modul ternyata memiliki keunggulan atau kelebihan. Di samping itu, pembelajaran modul dalam beberapa hal kurang efektif jika dibandingkan dengan sistem pembelajaran tradisional.¹⁶ Dengan modul siswa dapat belajar secara mandiri tanpa bimbingan guru karena dalam modul terdapat banyak soal-soal pelatihan sesuai dengan komponen bahan ajar yang disebutkan sebelumnya. Siswa yang mempunyai kecepatan tinggi dalam belajar akan lebih cepat menyelesaikan satu kompetensi dasar bahkan bisa lebih dibandingkan dengan siswa lainnya. Oleh karena, modul harus disusun secara menarik, menggunakan bahasa yang baik, dan dilengkapi dengan ilustrasi.

4) Lembar Kegiatan Siswa

Lembar kegiatan siswa (*student work sheet*) adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Lembar kegiatan siswa biasanya berupa petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas. Sebuah lembar kerja harus

¹⁶ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer (Suatu Tinjauan Konseptual Operasional)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 230.

memenuhi paling tidak kriteria yang berkaitan dengan tercapai/tidaknya sebuah kompetensi dasar dikuasai peserta didik.¹⁷

b. Bahan Ajar Dengar (Audio)

Media berbasis audio merupakan bentuk media pengajaran yang murah dan terjangkau serta penggunaannya tidak rumit.¹⁸ Bahan ajar dengar/audio terdiri dua macam, yaitu kaset/piringan hitam dan radio (*radio broadcasting* merupakan media dengar yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar).

c. Bahan Ajar Audio Visual

Bahan ajar jenis ini terdiri dari dua jenis yaitu video/film dan orang/narasumber.

d. Bahan ajar interaktif

Multimedia interaktif adalah kombinasi dari dua atau lebih media (audio, teks, grafik, gambar, animasi, dan video) yang oleh penggunaannya dimanipulasi untuk mengendalikan perintah atau perilaku alami dari suatu presentasi. Saat ini sudah mulai banyak orang memanfaatkan bahan ajar ini, karena disamping menarik juga memudahkan bagi penggunanya dalam mempelajari suatu bidang tertentu. Biasanya bahan ajar multimedia dirancang secara lengkap mulai dari petunjuk penggunaannya hingga penilaian.¹⁹

Bahan ajar yang baik yaitu bahan ajar yang mempermudah siswa ketika mereka mempelajari materi. Bahan ajar mempunyai kriteria antara

¹⁷ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran....* hlm. 176.

¹⁸ Sukiman, *Media Pembelajaran PAI....* hlm. 134.

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 182.

lain: sesuai dengan topik yang dibahas, memuat intisari atau informasi pendukung untuk memahami materi yang dibahas, disampaikan dalam bentuk kemasan dan bahasa yang mudah dipahami, jika perlu dilengkapi dengan ilustrasi yang relevan dan menarik, dan memuat gagasan yang bersifat tantangan atau rasa ingin tahu siswa.²⁰

2. Tinjauan Tentang Lembar Kerja Siswa

a. Pengertian Lembar Kerja Siswa (LKS)

Lembar kerja siswa merupakan sebuah bahan ajar yang berisi materi ajar yang sudah disusun sedemikian rupa, sehingga siswa diharapkan dapat mempelajari materi ajar tersebut secara mandiri. Menurut pandangan lain, LKS bukan singkatan dari Lembar kerja siswa melainkan Lembar Kegiatan Siswa, tetapi keduanya mempunyai maksud yang sama. Dalam LKS, peserta didik akan mendapatkan materi, ringkasan, dan tugas yang berkaitan dengan materi. Selain itu, siswa juga dapat menemukan arahan yang terstruktur untuk memahami materi yang diberikan. Dan, pada saat yang bersamaan, siswa diberi materi serta tugas yang berkaitan dengan materi tersebut.²¹ Dari penjelasan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa LKS merupakan sebuah bahan ajar yang tersusun dari lembaran-lembaran yang berisi materi, ringkasan, dan soal-soal yang akan dikerjakan oleh siswa yang mengacu pada kompetensi dasar yang hendak dicapai.

²⁰ Abdorrahman Gintings, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran* hlm. 154.

²¹ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif: Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan*", (Yogyakarta: Diva Press, 2011), hlm. 204.

LKS PAI adalah lembar atau helai yang harus dikerjakan oleh siswa berupa buku yang berisi pelajaran atau materi PAI. Di dalam LKS PAI untuk SMA berisi ringkasan materi, tugas kelompok, tugas individu, serta soal-soal latihan baik *multiple choice* maupun *essay* yang disusun langkah demi langkah secara sistematis yang harus dikerjakan oleh siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Sehingga, diharapkan dengan adanya LKS dapat mempermudah pemahaman siswa terhadap materi pelajaran PAI.

Tugas-tugas dalam LKS tidak akan dapat dikerjakan oleh siswa dengan baik jika siswa tidak menggunakan buku referensi lain. Oleh karenanya guru harus memberi arah kepada siswa untuk menggunakan referensi lain dan tidak terpaku pada LKS saja. Sehingga apa yang menjadi kompetensi dasar akan tercapai sesuai dengan rencana.

b. Pentingnya LKS bagi kegiatan pembelajaran

Membahas mengenai pentingnya LKS, tentu akan membahas terlebih dahulu tentang fungsi, tujuan, dan manfaat LKS itu sendiri. *Pertama*, akan dijelaskan mengenai fungsi LKS. Berdasarkan penjelasan awal mengenai LKS, dapat kita ketahui bahwa LKS memiliki setidaknya empat fungsi, yaitu:²²

- 1) Sebagai bahan ajar yang bisa meminimalkan peran guru, namun lebih mengaktifkan siswa.

²² *Ibid.*, hlm. 205.

- 2) Sebagai bahan ajar yang mempermudah siswa untuk memahami materi yang diberikan.
- 3) Sebagai bahan ajar yang ringkas dan kaya tugas untuk berlatih.
- 4) Memudahkan pelaksanaan pengajaran kepada siswa.

Kedua, tujuan penyusunan LKS. Penyusunan LKS mempunyai maksud agar mempermudah proses belajar siswa terutama dalam hal interaksi terhadap materi pelajaran, sehingga tidak ada kesalahan dalam pemahaman. Memudahkan pendidik dalam memberikan tugas kepada peserta didik.

Ketiga, kegunaan LKS bagi kegiatan pembelajaran. Mengenai kegunaan LKS, tentu ada cukup banyak kegunaan. Melalui LKS, guru mendapatkan kesempatan untuk memancing siswa agar secara aktif terlibat dalam kegiatan belajar mengajar. Salah satu metode yang dapat diterapkan untuk mendapatkan hasil yang optimal dari pemanfaatan LKS adalah metode “SQ3R” atau *survey, Question, Read, Recite, and Review* (menyurvei, membuat pertanyaan, membaca, meringkas, dan mengulang). Metode SQ3R adalah metode untuk mempelajari buku, artikel pada jurnal ilmiah, atau bentuk-bentuk ajar lain. Metode ini mengarahkan pembelajar untuk memahami bahan secara menyeluruh terlebih dahulu, baru mendalami bagian-bagian secara detail.²³

Pada tahap *survey* menjelaskan siswa diminta untuk membaca secara keseluruhan materi atau ringkasan materi. Tahap *question* meminta

²³ Haris Mudjiman, *Belajar Mandiri*, (Surakarta: LPP UNS dan UNS Press, 2009), hlm.101.

agar siswa untuk menulis beberapa pertanyaan dimana pertanyaan tersebut dijawab sendiri oleh siswa setelah membaca materi yang sedang diberikan. Selanjutnya, tahap *read*. Pada tahap *read* siswa dirangsang untuk memberi garis bawah atau menentukan inti dari materi yang sedang dibaca, kemudian siswa menjawab pertanyaan yang telah disiapkan pada tahap *question*. Selanjutnya tahap *recite* yang menjelaskan bahwa siswa harus mampu menguji diri mereka dengan cara meringkas materi yang telah dibaca dengan menggunakan kalimat atau bahasa sendiri. Tahap terakhir yakni *review*. Pada tahap ini siswa diminta agar mempelajari kembali materi yang sudah diberikan. Kelima tahap tersebut jika dijalankan dengan baik maka pemanfaatan LKS akan sangat berpengaruh positif terhadap daya serap siswa.

Dilihat dari strukturnya, LKS sebagai bahan ajar lebih sederhana dibandingkan modul akan tetapi lebih kompleks jika dibandingkan dengan buku. Bahan ajar LKS terdiri atas enam unsur utama, meliputi: judul, petunjuk belajar, kompetensi dasar atau materi pokok, informasi pendukung, tugas atau langkah kerja, dan penilaian. Sedangkan jika dilihat dari formatnya, LKS memuat paling tidak delapan unsur, yaitu judul, kompetensi dasar yang akan dicapai, waktu penyelesaian, peralatan/bahan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas, informasi singkat, langkah kerja, tugas yang harus dilakukan, dan laporan yang harus dikerjakan.²⁴

²⁴ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif....* hlm. 208.

c. Macam-macam bentuk LKS

LKS disusun dengan materi-materi yang akan dipelajari oleh siswa dengan maksud dan tujuan tertentu. Berbedanya maksud dan tujuan pengemasan materi pada masing-masing LKS ini, mengakibatkan LKS memiliki berbagai macam dan bentuk. Ada lima macam bentuk LKS yang sering digunakan oleh siswa, diantaranya:²⁵

- 1) LKS yang membantu siswa menemukan suatu konsep. LKS jenis ini memuat apa yang harus dilakukan siswa, meliputi melakukan, mengamati, dan menganalisis. Oleh karena itu, guru hendaknya merumuskan langkah-langkah yang harus dilakukan siswa, kemudian siswa diminta untuk mengamati fenomena hasil kegiatannya. Selanjutnya, guru memberikan pertanyaan analisis yang membantu siswa untuk mengaitkan fenomena yang telah mereka amati dengan konsep mereka sendiri.
- 2) LKS yang membantu siswa menerapkan dan mengintegrasikan berbagai konsep yang telah ditemukan. Siswa diminta untuk menerapkan konsep yang telah dipelajari tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Caranya, siswa diminta untuk berdiskusi tentang suatu persoalan dengan masing-masing siswa mengemukakan pendapat yang dapat dipertanggungjawabkan. Maka, hal ini telah memberikan sebuah jalan bagi terimplementasikannya nilai-nilai demokrasi dalam diri siswa.

²⁵ *Ibid.*

- 3) LKS yang berfungsi sebagai Penuntun Belajar. LKS bentuk ini berisi pertanyaan dan jawaban dari pertanyaan tersebut. Sehingga siswa mampu menghafal dan memahami materi pembelajaran yang ada di dalam buku ini. LKS ini juga sesuai untuk keperluan mediasi.
- 4) LKS yang berfungsi sebagai penguatan. LKS bentuk ini diberikan setelah siswa selesai mempelajari topik tertentu. Materi pembelajaran dalam LKS ini lebih mengarah pada pendalaman, sehingga LKS ini cocok untuk pengayaan.
- 5) LKS yang berfungsi sebagai petunjuk praktikum. Dalam LKS bentuk ini, petunjuk praktikum merupakan salah satu isi (*content*) dari LKS.

Kelima bentuk LKS yang telah dijelaskan di atas, tentu tidak akan berjalan baik tanpa adanya buku atau referensi lain, seperti buku yang digunakan untuk bahan verifikasi bagi siswa. Dalam belajar mandiri, siswa haruslah mempunyai kemampuan membaca dan mempelajari bahan ajar dengan baik. Dengan adanya kemampuan ini, siswa mempunyai kesempatan yang luas untuk mencapai tujuan belajarnya, bila sumber belajar tersedia secara memadai.

Agar siswa dapat mengambil manfaat dari bahan ajar, maka siswa sekurang-kurangnya mempunyai kemampuan, diantaranya:

- 1) Kemampuan memahami tujuan belajar bahan yang akan dipelajari;
- 2) Kemampuan memahami isi-sekilas bahan yang akan dipelajari;
- 3) Kemampuan mengevaluasi kecocokan bahan dengan tujuan belajarnya sendiri;

- 4) Kemampuan memahami bacaan;
- 5) Kemampuan mengambil manfaat dari bahan yang telah selesai dipelajari.²⁶

3. Penggunaan LKS Untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI

a. Pengertian efektivitas

Proses belajar mengajar di sebuah lembaga pendidikan seperti di sekolah tentu memiliki target bahan ajar yang harus dicapai oleh setiap guru berdasarkan kurikulum yang berlaku. Bahan ajar yang banyak disebutkan dalam kurikulum tentu harus disesuaikan dengan waktu yang tersedia pada hari efektif yang ada pada tahun ajaran tersebut. Terkadang materi yang ada dikurikulum lebih banyak daripada waktu yang telah ditentukan, sehingga diperlukan strategi efektivitas pembelajaran.

Efektivitas berasal dari bahasa Inggris *effective* yang berarti “berhasil”, tepat atau manjur. Menurut buku kamus ilmiah populer menyebutkan makna “efektivitas” adalah “menunjang tujuan”.²⁷ Sedangkan dalam kamus bahasa Indonesia “efektivitas” berasal dari kata “efektif” yang berarti mempunyai pengaruh atau akibat. Dari pengertian tersebut, dapat dijelaskan bahwa efektivitas merupakan keterkaitan antara tujuan dengan hasil, dan menunjukkan derajat kesesuaian antara tujuan yang dinyatakan dengan hasil yang dicapai.

²⁶ Haris Mudjiman, *Belajar Mandiri*, (Surakarta: LPP UNS dan UNS Press, 2009), hlm. 102.

²⁷ Pius A Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 2001), hlm. 128.

b. Efektivitas Pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran, banyak hal yang dapat mempengaruhi kesuksesan seorang guru. Penguasaan dan keterampilan guru dalam penguasaan materi pembelajaran tidak menjadi jaminan untuk mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal. Secara umum ada beberapa variabel, baik teknis maupun nonteknis yang berpengaruh dalam keberhasilan proses pembelajaran, beberapa variabel tersebut, antara lain: kemampuan guru dalam membuka pembelajaran, kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan inti pembelajaran, kemampuan guru melakukan penilaian pembelajaran, kemampuan guru menutup pembelajaran, dan faktor penunjang lainnya.²⁸

Pembelajaran yang efektif membutuhkan perencanaan yang baik. Media yang digunakan dalam proses pembelajaran juga membutuhkan perencanaan yang baik. Dalam kenyataannya, seorang guru memilih salah satu media dalam kegiatannya di kelas atas dasar pertimbangan: a) guru merasa akrab dengan media itu, b) guru merasa bahwa media yang digunakannya dapat menggambarkan dengan lebih baik daripada dirinya, c) media yang digunakannya dapat menarik minat siswanya, serta mengarahkan pada penyajian yang lebih terstruktur dan terorganisasi.²⁹

Dari segi teori belajar, berbagai kondisi dan prinsip-prinsip psikologis yang perlu mendapatkan pertimbangan dalam memilih dan

²⁸ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer* hlm. 17.

²⁹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran....* hlm. 67.

menggunakan media agar proses belajar mengajar menjadi efektif adalah sebagai berikut:

1. Motivasi

Motivasi belajar merupakan hal yang paling mendukung agar kegiatan belajar di kelas berjalan dengan baik. Sebelum siswa diminta untuk mengerjakan tugas dan latihan, seorang guru hendaknya mampu memancing siswa agar termotivasi dan menarik perhatian siswanya dalam belajarnya. Media pembelajaran dapat dimanfaatkan untuk memunculkan minat belajar siswa.

2. Perbedaan Individual

Siswa mempunyai kemampuan yang berbeda dalam berfikir. Faktor-faktor seperti kemampuan intelegensia, tingkat pendidikan, kepribadian, dan gaya belajar mempengaruhi kesiapan siswa dalam belajar.³⁰

3. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan hal yang dicapai oleh seorang guru ketika mengajar. Jika tujuan pembelajaran disampaikan oleh guru sebelum kegiatan pembelajaran dimulai maka kesempatan untuk berhasil dalam pembelajaran semakin besar.

4. Persiapan sebelum mengajar

Rancangan materi pelajaran atau bahan ajar harus memperhatikan sifat dan tingkat persiapan siswa. Kesiapan siswa dalam memperoleh

³⁰ *Ibid.*, hlm. 72

pelajaran minimal dapat dilihat sebelum guru memberikan materi, jika siswa masih ramai atau bicara sendiri berarti siswa belum siap untuk menerima pelajaran. Oleh karenanya guru harus menguasai kelas agar suasana dalam kelas kondusif.

5. Umpan Balik

Hasil belajar akan meningkat apabila secara berkala siswa diinformasikan kemajuan belajarnya. Perubahan untuk perbaikan pada sisi-sisi tertentu akan memberikan sumbangan terhadap motivasi belajar secara berkelanjutan.

6. Penguatan (*reinforcement*)

Keberhasilan siswa dalam belajar merupakan dambaan setiap guru. Pembelajaran yang didorong oleh keberhasilan sangat bermanfaat, meningkatkan percaya diri, dan mempengaruhi perilaku di masa-masa yang akan datang.

7. Latihan dan Pengulangan

Sesuatu hal baru, jarang dapat dipelajari secara efektif hanya dengan sekali jalan. Dalam proses pembelajaran pun demikian, tidak bisa dikatakan langsung berhasil jika prosesnya hanya sekali. Pemahaman dapat dibentuk ketika siswa secara terus-menerus mengadakan latihan dan pengulangan dalam belajarnya agar materi yang telah dipelajari terus melekat dalam pemahaman mereka.

Dalam proses belajar mengajar banyak faktor yang mempengaruhi terhadap berhasilnya sebuah pembelajaran, faktor tersebut yaitu:³¹

1) Kurikulum

Kurikulum mempunyai kedudukan yang penting dalam seluruh proses pendidikan. Kurikulum merupakan suatu rencana pendidikan, memberikan pedoman dan pegangan tentang jenis, lingkup, dan urutan isi, serta proses pendidikan. Selain sebagai bidang studi menurut Beauchamp, kurikulum juga sebagai rencana pengajaran dan sebagai suatu sistem (sistem kurikulum) yang merupakan bagian dari sistem persekolahan. Sebagai suatu rencana pengajaran, kurikulum berisi tujuan yang ingin dicapai, bahan yang akan disajikan, kegiatan pengajaran, alat-alat pengajaran, dan jadwal waktu pengajaran.³²

2) Daya serap terhadap materi pelajaran

Daya serap adalah sejauh mana kemampuan (pemahaman) siswa menyerap materi pelajaran yang disampaikan oleh gurunya. Daya serap siswa dipengaruhi oleh faktor minat siswa terhadap mata pelajaran, lingkungan yang kondusif, dan guru mata pelajaran.

3) Evaluasi belajar

Evaluasi dilakukan dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami dan menyerap materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Dengan diadakannya evaluasi akan terlihat

³¹ <http://starawaji.wordpress.com/2009/03/01/efektivitas-pembelajaran/> di unduh tgl 12 maret 2012 jam 14:23.

³² Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*.... hlm. 7.

dengan jelas letak kekurangan siswa dalam daya serap siswa, sehingga akan menjadi tolok ukur dan perbaikan untuk masa yang akan datang.

c. Penggunaan Bahan Ajar yang Efektif dalam Pembelajaran PAI

Ada pandangan dari beberapa ahli terkait dengan pengertian bahan ajar. Menurut National Centre for Competency Based Training (2007), bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Pandangan dari ahli lainnya mengatakan bahwa bahan ajar merupakan seperangkat materi yang disusun secara sistematis, baik tertulis maupun tidak tertulis, sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan peserta didik untuk belajar.³³

Bahan ajar adalah sebuah persoalan pokok yang tidak bisa dikesampingkan dalam satu kesatuan pembahasan yang utuh. Dari beberapa pandangan mengenai penjelasan bahan ajar, dapat dipahami bahwa bahan ajar merupakan segala yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran.³⁴

Dari penjelasan mengenai bahan ajar di atas, dapat dirumuskan kriteria bahan ajar PAI yang efektif, yaitu materi PAI tersusun secara sistematis, mengacu pada kompetensi yang akan dikuasai siswa dalam

³³ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar*..... hlm. 16

³⁴ *Ibid.*, hlm. 17.

pembelajaran di kelas, bahan ajar yang digunakan merupakan bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku pada tahun pelajaran saat itu.

Pembelajaran PAI sangat membutuhkan bahan ajar yang inovatif dan kreatif. Bahan ajar yang efektif dalam pembelajaran PAI yaitu bahan ajar yang dapat membuat kegiatan pembelajaran PAI menjadi lebih menarik, siswa lebih banyak mendapatkan kesempatan untuk belajar secara mandiri dan tidak terlepas dari bimbingan guru, siswa mendapatkan kemudahan dalam mempelajari setiap kompetensi yang harus dikuasainya.³⁵

Materi pada mata pelajaran PAI merupakan materi yang harus dikembangkan tanpa mengubah esensi yang ada sebelumnya. Hal tersebut dilakukan karena banyak siswa sudah menerima bahkan menguasai materi yang akan diberikan di kelas. Mereka sebelumnya telah belajar di lingkungan luar sekolah. Hal inilah yang seharusnya diperhatikan oleh guru PAI agar siswanya lebih paham dan lebih melekat dalam pikiran mereka tentang materi yang telah dipelajarinya.

Bahan ajar LKS dapat dikatakan efektif apabila hasil dari belajar siswa ketika menggunakan LKS memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hasil tersebut diperoleh dengan cara guru mengadakan penilaian baik itu dari ulangan harian, nilai tugas, ataupun nilai ujian sekolah. Nilai akhir bukan penentu dari berhasil atau tidaknya pembelajaran, tetapi yang menentukan yaitu proses pembelajarannya. Nilai akhir baik tetapi dalam

³⁵ *Ibid.*, hlm. 27.

tingkah laku tidak lebih baik, maka pembelajaran tersebut belum dikatakan efektif. Minimal pembelajaran PAI dikatakan efektif jika: pengetahuan dan ketrampilan siswa meningkat, perubahan sikap dan perilaku yang positif, serta meningkatnya partisipasi, serta peningkatan interaksi kultural. Hal ini penting untuk dimaknai bahwa keberhasilan yang dilakukan oleh guru dan siswa ditentukan oleh efektivitasnya dalam upaya pencapaian kompetensi belajar.³⁶

1. Standarisasi Efektivitas

Efektivitas dalam suatu kegiatan pembelajaran berkenaan dengan sejauhmana apa yang diinginkan atau yang direncanakan dapat tercapai. Misalnya, ada sepuluh jenis kegiatan yang direncanakan, dan yang terlaksana atau tercapai hanya empat jenis kegiatan maka efektivitas kegiatan belum tercapai atau belum efektif. Di sini yang belum efektif bukanlah dilihat dari hasilnya saja, tetapi juga dari proses atau usaha yang digunakan untuk mencapai tujuan (hasil).

Parameter untuk mencapai efektivitas pembelajaran dinyatakan sebagai angka nilai rasio antara jumlah hasil (lulusan) yang dicapai dalam kurun waktu tertentu dibandingkan dengan jumlah (unsur yang serupa) yang diproyeksikan atau ditargetkan dalam kurun waktu tertentu.³⁷ Hal ini dapat disimpulkan bahwa efektif di sini merupakan sejumlah tujuan dan hasil yang tercapai sebanding dengan yang telah direncanakan. Misalnya

³⁶ Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media, 2010), hlm. 57

³⁷ Aan Komariah dan Cepi Triatna, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif* (Jakarta :Bumi Aksara, 2005), hlm. 34

suatu kegiatan dapat dikatakan efektif apabila dari beberapa tujuan yang ingin dicapai minimal sudah mencapai 85% ke atas dengan apa yang telah direncanakan maka tujuan tersebut baru dikatakan efektif.

Adapun mengenai tingkat keberhasilan belajar siswa dan sekaligus untuk mengetahui tingkat keberhasilan mengajar guru itu sendiri adalah sebagai berikut:

- a. Istimewa/maksimal, yakni apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai siswa.
- b. Baik sekali/optimal, yakni apabila sebagian besar bahan pelajaran yang diajarkan dikuasai siswa (85 % sampai 94 %)
- c. Baik/maksimal, yakni apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 75 % sampai 84 % dikuasai siswa.
- d. Kurang, yakni apabila bahan pelajaran yang diajarkannya kurang dari 75 % yang dikuasai siswa.³⁸

Kefektifan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat diukur melalui: a) Kecermatan penguasaan kemampuan atau perilaku siswa, b) Kecepatan untuk kerja sebagai bentuk hasil belajar, c) kesesuaian dengan prosedur kegiatan belajar yang harus ditempuh, d) kuantitas hasil akhir yang dapat dicapai, e) tingkat retensi belajar. Sedangkan efisiensi pembelajaran dapat diukur dengan rasio antara keefektifan dengan jumlah

³⁸ Sunhaji, *Strategi Pembelajaran Konsep Dasar, Metode, dan Aplikasi dalam Proses Belajar Mengajar*, Ed. Heru Kurniawan, (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2009), hlm. 22.

waktu yang sedang dan dengan daya tarik pembelajaran biasanya diukur dengan mengamati kecenderungan siswa keinginan untuk terus belajar.³⁹

Ciri pembelajaran yang efektif diantaranya: a) peserta didik menjadi pengkaji yang aktif terhadap lingkungannya melalui observasi, membandingkan, menemukan persamaan dan perbedaan serta membentuk konsep dan generalisasi berdasarkan kesamaan-kesamaan yang ditemukan, b) guru menyediakan materi sebagai fokus berpikir dan berinteraksi dalam pembelajaran, c) aktivitas peserta didik sepenuhnya didasarkan pada pengkajian, d) guru secara aktif terlibat dalam pemberian arahan dan tuntutan kepada peserta didik dalam menganalisis informasi, e) orientasi pembelajaran penguasaan isi pelajaran dan pengembangan keterampilan berfikir, f) guru menggunakan teknik pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan tujuan dan gaya pembelajaran guru.⁴⁰

Sedangkan menurut Wottuba dan Wright menyimpulkan ada tujuh indikator yang menunjukkan pembelajaran efektif, yaitu:

- 1) Pengorganisasian pembelajaran dengan baik
- 2) Komunikasi secara efektif
- 3) Penguasaan dan antusiasme dalam mata pelajaran
- 4) Sikap positif terhadap peserta didik
- 5) Pemberian ujian dan nilai yang adil
- 6) Keluwesan dalam pendekatan pembelajaran
- 7) Hasil belajar peserta didik yang baik.⁴¹

Adapun ukuran kelas atau mengajar efektif menurut Hunt, diantaranya:

³⁹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 156.

⁴⁰ Bambang Warsita, *Teknologo Pembelajaran (landasan dan aplikasinya)* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2008), hlm. 289.

⁴¹ *Ibid.*

- 1) Penguasaan siswa terhadap bahan-bahan ajar yang mereka pelajari
- 2) Siswa merasa senang dalam proses mereka belajar
- 3) Siswa menjadi senang terhadap sekolah
- 4) Siswa menjadi taat terhadap berbagai aturan yang ada di masyarakat
- 5) Mengajar itu menghasilkan semua yang diinginkan untuk tercapai.⁴²

Proses mengajar dikatakan efektif apabila seorang guru mengalami berbagai pengalaman baru dan perilakunya berubah menuju titik akumulasi kompetensi yang dikehendaki. Akan tetapi idealitas tersebut tidak akan tercapai jika tidak melibatkan siswa dalam perencanaan dan proses pembelajaran. Siswa harus dilibatkan secara penuh agar mampu mencapai kompetensi yang diharapkan.

Dari beberapa teori efektivitas pembelajaran yang telah dikemukakan, peneliti menggunakan teori menurut Muhaimin karena teori ini sesuai dengan judul yang diteliti yaitu pembelajaran Pendidikan Agama Islam terutama dalam penguasaan materi PAI dengan menggunakan bahan ajar Lembar Kerja Siswa.

2. Standar Efektivitas Pembelajaran PAI

a. Dapat melibatkan siswa secara aktif

Menurut William Burton, mengajar adalah membimbing kegiatan belajar siswa sehingga ia mau belajar.⁴³ Aktivitas siswa sangat diperlukan selama proses pembelajaran PAI dan seharusnya siswalah yang banyak aktif dalam proses belajarnya.

⁴² Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis*, (Jakarta:Kencana, 2007), hlm. 118.

⁴³ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 1995), hlm. 16.

b. Dapat menarik perhatian dan minat siswa

Kondisi belajar yang efektif yaitu adanya perhatian dan minat siswa untuk belajar. Minat merupakan sifat yang relatif menetap pada diri siswa. Minat mempunyai pengaruh yang besar terhadap belajar siswa, sebab dengan adanya minat yang tinggi seorang siswa akan melakukan kegiatan yang diminatinnya terutama dalam belajar dengan semangat. Sifat minat yang bertahan pada diri siswa akan memperlancar proses belajar mengajar di kelas, karena siswa berusaha tetap mempertahankan semangat belajarnya. Sehingga hal itu akan berpengaruh pada pembelajaran PAI menjadikannya berjalan secara efektif.

c. Dapat membangkitkan motivasi siswa

Pembelajaran PAI dapat dikatakan efektif apabila mampu membangkitkan motivasi siswa. Motivasi merupakan suatu sikap yang muncul pada diri siswa karena suatu hal. Misalnya, siswa mampu memunculkan motivasi dalam belajar PAI ketika mereka melihat guru PAI mampu memberikan motivasi kepada siswanya dengan cara menyampaikan materi secara baik dengan metode atau strategi yang menarik. Pembelajaran yang mampu membangkitkan motivasi siswa maka pembelajaran tersebut dikatakan sudah efektif.

d. Prinsip individualitas

Setiap siswa mempunyai karakter yang berbeda dikesehariannya termasuk dalam belajar. Keragaman karakteristik ini jika dibawa

dalam kelas membuat seorang guru khususnya guru PAI lebih memperhatikan siswanya. Hal ini disebabkan karakteristik mempengaruhi kemampuan belajar siswa.

Siswa yang diam belum tentu dia tidak paham, bisa saja dengan diam siswa tersebut sedang konsentrasi. Sebaliknya, siswa yang berisik belum tentu cepat paham dalam menerima materi. Melihat hal seperti itu, seorang guru PAI seharusnya lebih kreatif dalam menyampaikan materi. Metode dan strategi yang digunakan juga melihat kondisi siswa. Dengan cara seperti itu siswa akan merasa diperhatikan dan memperhatikan pelajaran sehingga pembelajaran juga akan terlaksana sesuai dengan harapan.

e. Peragaan dalam pengajaran⁴⁴

Belajar yang efektif harus mulai dengan pengalaman langsung atau pengalaman konkret dan menuju kepada pengalaman yang lebih abstrak. Dan apabila pembelajaran dilaksanakan dengan melaksanakan peragaan yang sesuai maka akan dapat membantu siswa dalam pembelajaran.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dan bersifat analisis kualitatif yang bertujuan untuk mengungkapkan suatu masalah atau

⁴⁴ *Ibid.*, hlm. 24

keadaan, peristiwa sebagaimana adanya berdasarkan data-data tertulis yang dipandang relevan dan mendukung di SMA N 1 Klirong Kebumen.

2. Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik.⁴⁵ Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XI IPS dan guru PAI SMA N 1 Klirong Kebumen, melalui wawancara dan observasi secara langsung. Kata-kata dan tindakan sumber data (siswa kelas XI IPS dan guru PAI kelas XI IPS) merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis. Pencatatan sumber data utama melalui wawancara. Sumber tertulis yang digunakan peneliti yaitu karya yang berfungsi sebagai penunjang hasil wawancara dan observasi, seperti: majalah, skripsi, internet, jurnal, surat kabar, buku, artikel atau literature lain yang relevan. Pengambilan gambar atau foto dipakai peneliti karena foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga, yaitu sebagai pelengkap dan penguat data.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Nasution dalam bukunya Sugiyono yang berjudul *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif dan kuantitatif* menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan

⁴⁵ Lexy.J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 157.

yang diperoleh melalui observasi.⁴⁶ Metode observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap peristiwa atau kegiatan tertentu.⁴⁷ Adapun metode pengamatan yang digunakan adalah metode pengamatan secara langsung (*direct observation*), yaitu pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian yaitu siswa kelas XI IPS dan guru PAI SMA N 1 Klirong Kebumen dan subyek penelitian terkait dengan penggunaan LKS PAI sebagai bahan ajar dalam pembelajaran PAI.

b. Wawancara

Teknik wawancara adalah sebagai salah satu jenis komunikasi langsung, melibatkan pihak peneliti selaku interviewer dan pihak lain yang diwawancarai selaku interviewee.⁴⁸ Dalam wawancara peneliti menggunakan *indepth interview* (wawancara mendalam) kepada siswa dan guru untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka di mana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat dan ide-idenya. Di mana dalam pelaksanaannya, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.⁴⁹ Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan penggunaan bahan ajar LKS untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI pada siswa kelas XI IPS di SMA N 1 Klirong Kebumen.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 310.

⁴⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005).hlm. 220.

⁴⁸ Abdullah Ali, *Metode Penelitian dan Penulisan karya Ilmiah*, (Cirebon: STAIN Cirebon Press, 2007), hlm. 71.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif* hlm. 320.

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mencari data melalui beberapa arsip dan dokumentasi, surat kabar, majalah, jurnal, buku dan benda-benda tertulis lainnya yang relevan. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.⁵⁰ Pengumpulan data dilakukan dengan teknik membaca, menyimak, dan mencatat hal yang berkaitan dengan penggunaan bahan ajar LKS untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI pada siswa kelas XI IPS di SMA N 1 Klirong Kebumen.

4. Teknik Uji Keabsahan Data

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.⁵¹ Hal ini dilakukan untuk:

- 1) Membatasi gangguan kekeliruan dari dampak peneliti pada konteks
- 2) Membatasi kekeliruan peneliti
- 3) Mengkompensasikan pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak biasa atau pengaruh sesaat.⁵²

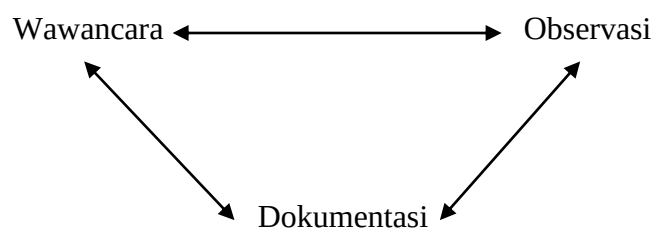
⁵⁰ Husaini usman, dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996). hlm. 73.

⁵¹ Lexy.J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif....* hlm. 248.

⁵² *Ibid.*, hlm 327.

b. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.⁵³ Triangulasi yang digunakan peneliti adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Triangulasi teknik yaitu peneliti mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan mana yang dianggap benar. Berikut gambar triangulasi dengan tiga teknik pengumpulan data:⁵⁴



5. Teknik Analisis Data

Analisa data merupakan suatu cara untuk mengolah data setelah diperoleh hasil penelitian, sehingga dapat ditarik kesimpulan berdasarkan

⁵³ *Ibid.*, hlm 329.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...* hlm. 372.

data yang faktual. Menganalisis data merupakan langkah penting dalam penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data deskriptif analisis yang sifatnya pemaknaan, yaitu peneliti bermaksud mengungkap keadaan atau karakteristik sumber data. Fokus penelitian ini yaitu penggunaan bahan ajar LKS untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI pada siswa kelas XI IPS di SMA N 1 Klirong Kebumen.

Menurut Nasution, analisis data meliputi kegiatan atau langkah-langkah reduksi data, display data, dan mengambil kesimpulan/verifikasi. Proses reduksi dapat dilakukan segera setelah data diperoleh. Hasil wawancara dan observasi disusun dalam bentuk yang terpola dan dikelompokkan sesuai dengan pertanyaan penelitian. Cara ini sangat membantu peneliti dalam melakukan penyusunan secara sistematis dan fokus. Tahap display data (penyajian data) yang digunakan oleh peneliti yaitu teks yang bersifat naratif. Selanjutnya, akan dibahas berdasarkan teori dan diperkuat dengan data dan informasi dari hasil analisis dokumen, kemudian ditarik kesimpulan hasil penelitian.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mengetahui gambaran keseluruhan pada penelitian ini, maka peneliti akan sampaikan garis-garis besar dalam sistematika pembahasan, sistematika dalam skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, inti, dan akhir. Adapun sistematika dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bagian formalitas: meliputi halaman judul, surat pernyataan keaslian, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, dan daftar isi.

BAB I: Pendahuluan, dalam bab ini meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II: Gambaran Umum Sekolah, berisi mengenai sejarah sekolah yang diteliti dan apa saja yang menyangkut tentang situasi dan kondisi sekolah yang ada pada saat ini.

BAB III: Membahas mengenai penggunaan bahan ajar lembar kerja siswa (LKS) untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI pada siswa kelas XI IPS di SMA N 1 Klirong Kebumen.

BAB IV: Penutup, pada bagian ini terdiri dari kesimpulan, saran-saran, dan penutup. Bagian akhir dari skripsi ini juga dicantumkan daftar pustaka dan berbagai lampiran dari penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan permasalahan dan hasil penelitian sebagaimana yang diuraikan dalam bab tiga, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pertama, proses penggunaan bahan ajar LKS bagi siswa kelas XI IPS di SMA N 1 Klirong Kebumen melalui proses pembelajaran PAI di kelas menggunakan LKS yang disusun oleh tim MGMP PAI Kabupaten Kebumen. LKS tersebut digunakan guru PAI untuk meningkatkan prestasi siswa yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Kedua, penggunaan bahan ajar LKS bagi siswa kelas XI IPS di SMA N 1 Klirong Kebumen kurang efektif. Kurang efektif tersebut ditunjukkan pada hasil belajar yang dicapai siswa kelas XI IPS di SMA N 1 Klirong Kebumen selama dua semester, yaitu ada beberapa siswa yang belum memenuhi KKM yang ditentukan yaitu 70. Dari ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester didapatkan angka 44,5 % (semester I) dan 61,66% (semester II). Prosentase yang dicapai tersebut kurang dari 75%, sehingga pembelajaran dengan menggunakan hanya bahan ajar LKS dapat dikatakan siswa kurang menguasai materi.

B. Saran

Di sini peneliti mempunyai saran, diantaranya:

1. Bagi fakultas Tarbiyah dan Keguruan khususnya jurusan Pendidikan Agama Islam sebagai institusi yang menciptakan kader-kader guru

Pendidikan Agama Islam yang profesional, sebaiknya mengajarkan pada mahasiswa untuk lebih kreatif dalam mengajar terutama memanfaatkan media pembelajaran dengan optimal, karena pembelajaran itu pada dasarnya tergantung pada guru bagaimana seorang guru itu menciptakan sebuah model yang mampu mengarahkan siswanya untuk bisa mengoptimalkan potensinya. Serta mampu membuat media pembelajaran yang lebih inovatif agar bisa mengemas PAI dalam suatu wadah yang menarik.

2. Bagi guru PAI SMA N 1 Klirong Kebumen sebaiknya siswa dianjurkan memakai media pembelajaran lain selain LKS seperti buku cetak. Hal ini sangat penting selain menambah wawasan juga menumbuhkan minat baca bagi siswa. Guru PAI dapat juga memperbanyak dalam penggunaan media OHP, *tape recorder*, dan lainnya. Selain itu, dalam menerapkan model pembelajaran harus memiliki pedoman, karena pada dasarnya sebuah hasil dari pembelajaran berhasil atau tidaknya tergantung dari konsep yang telah dibuat. Pedoman tidak hanya pada Silabus dan RPP, akan tetapi pedoman proses pembelajaran secara keseluruhan dari awal sampai berakhirnya pembelajaran.

C. Penutup

Akhirnya dalam penyusunan skripsi ini tentu masih banyak kekurangan, dan jauh dari kata sempurna terutama mengenai penggunaan metode dan perumusan isi. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan

adanya kritik dan saran yang membangun dari para pembaca dan pemerhati pendidikan sebagai kritik dan saran.

Kepada semua pihak yang telah membantu hingga terselesainya penelitian ini baik yang secara langsung maupun tidak, peneliti ucapkan terima kasih dan semoga semua kebaikan tersebut mendapat balasan dari-Nya. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Abdullah, *Metode Penelitian dan Penulisan karya Ilmiah*, Cirebon : STAIN Cirebon Press, 2007.
- Anitah, Sri, *Media Pembelajaran*, Surakarta: UNS Press, 2008.
- Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011.
- Asmani, Jamal Ma'mur, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*, Yogyakarta: Diva Press, 2011.
- Aunurrahman. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta. 2010.
- Daryanto, *Media Pembelajaran*, Yogyakarta: Gava Media, 2010.
- Gintings, Abdurrahman, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Humaniora, 2010.
- Komariah, Aan & Cepi Triatna, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*, Jakarta : Bumi Aksara, 2005.
- Majid, Abdul, *Prencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Standar Kompetensi Guru)*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- MGMP PAI SMA Kab. Kebumen, *At-Tarbiyah XI*, Kebumen, 2011.
- Moleong, Lexy.J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Mudjiman, Haris, *Belajar Mandiri*, Surakarta: LPP UNS dan UNS Press, 2009.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2001.
- Nisa', Yuyun Ulfatun, *Efektivitas Penggunaan Lembar Kerja Siswa Sebagai Suplemen Buku Ajar Dalam Upaya Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Kelas VI di MIM Surodadi I Magelang, Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2006.
- Partanto, Pius A & M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 2001.

- Prastowo, Andi, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif: Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan*, Yogyakarta: Diva Press, 2011.
- Rosyada, Dede, *Paradigma Pendidikan Demokratis*, Jakarta: Kencana, 2007.
- Sapi'I, Abdullah, *Hubungan Antara Penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) dan Kemandirian Belajar Dengan Prestasi Belajar Sharaf Siswa Kelas VII MTs Ali Maksum Krapyak Yogyakarta, Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Soyomukti, Nurani, *Teori-teori Pendidikan "Tradisional, (Neo) Liberal, Marxis-Sosialis, Postmodern"*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.
- Starawaji, "Efektivitas-Pembelajaran", *Wordpress.com* dalam *Google. com.*, 2012.
- Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, Bandung: Alfabeta, 2005.
- Sukiman, *Media Pembelajaran PAI*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2011.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Perkembangan Kurikulum "Teori dan Praktek"*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.
- , *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Sunhaji, *Strategi Pembelajaran Konsep Dasar, Metode, dan Aplikasi dalam Proses Belajar Mengajar*, Ed. Heru Kurniawan, Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2009.
- Surakhman, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung : Tarsito, 1983.
- Uno, B. Hamzah, *Model Pembelajaran (Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Usman, Husaini, & Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Usman, Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 1995.

Warsita, Bambang, *Teknologo Pembelajaran (landasan dan aplikasinya)*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.

Wena, Made, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer (Suatu Tinjauan Konseptual Operasional)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.